

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu hal yang tidak dapat lepas dari kehidupan manusia. Tujuan dari belajar adalah untuk memperoleh perubahan dalam diri individu ke arah yang lebih baik. Uno (2016:15) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri (belajar). Untuk mendapatkan tujuan belajar yang maksimal, maka diperlukan motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan alat penggerak bagi seseorang dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Motivasi belajar merupakan faktor terpenting dalam mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar menjadi pendorong bagi seseorang dalam belajar. Tanpa motivasi belajar, tentu saja proses pembelajaran dan tujuan belajar itu sendiri tidak akan maksimal. Motivasi belajar memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, cenderung memiliki hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, motivasi merupakan hal terpenting yang menentukan tercapai atau tidaknya proses pembelajaran.

Penelitian lain yang pernah dilakukan oleh Deiby Astika (2017) yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Anak Dengan Orang Tua Terhadap Konsep Diri Anak Kelas VI SD Negeri Serayu Yogyakarta”. Menunjukkan hasil bahwa komunikasi interpersonal anak dengan orang tua pada

anak kelas VI SD Negeri Serayu Yogyakarta berada dalam kategori sedang. Penelitian ini juga menunjukkan terdapat pengaruh antara komunikasi interpersonal anak dengan orang tua terhadap konsep diri anak kelas VI SD Negeri Serayu Yogyakarta dengan nilai koefisien determinasi (*R Square*) yaitu 0,539. Hal ini berarti bahwa komunikasi interpersonal anak dengan orang tua memberikan pengaruh sebesar 53,9% terhadap konsep diri anak kelas VI SD Negeri Serayu Yogyakarta. Penelitian lain yang dilakukan Fitri Wardani Pohan (2017) dengan judul “Hubungan Antara Sikap Partisipasi Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Anak Usia SD Kelas Tinggi Daerah Perkebunan PIR Trans Sosa IV” menyatakan bahwa koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut sebesar 0,876 yang artinya kedua variabel memiliki hubungan yang positif yaitu terdapat pengaruh sikap partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SD Negeri 101800 Deli Tua, terlihat bahwa motivasi belajar siswa tidak dalam kondisi yang sangat baik. Hal ini terlihat dengan adanya siswa yang keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung dan ribut dalam kelas yang menunjukkan bahwa minat siswa dalam belajar masih kurang. Selain itu, siswa juga kurang tekun dalam menghadapi tugas yang terlihat dari banyaknya siswa yang tidak mengerjakan PR dan tidak suka belajar mandiri serta lain sebagainya. Setelah melihat kondisi di sekolah tersebut, peneliti mencoba mencari tahu hal-hal yang menyebabkan motivasi belajar siswa rendah. Ditemukan ada beberapa hal yang menjadi penyebabnya, antara lain materi pembelajaran yang kurang menarik, metode pengajaran yang tidak bervariasi, kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak, dan lain sebagainya.

Komunikasi orang tua dengan anak merupakan suatu hal yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Secara umum, kita dapat melihat di sekeliling kita bahwa hubungan keluarga yang harmonis akan menciptakan anak-anak yang semangat dalam belajar. Terlebih lagi jika orang tuanya tidak mempersiapkan kondisi fisik anak sebelum berangkat ke sekolah dan menyediakan fasilitas belajarnya.

Ditemukan bahwa salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar siswa adalah kurangnya komunikasi interpersonal anak dengan orang tua. Peneliti melakukan diskusi atau wawancara singkat dengan beberapa siswa dan memang ditemukan bahwa sebagian besar siswa sangat jarang berkomunikasi dengan orang tuanya mengenai masalah pembelajaran. Dari 32 siswa kelas V, sekitar 18 siswa mengaku bahwa orang tuanya sangat jarang berada di rumah. Sehingga waktu anak lebih banyak dihabiskan dengan bermain dengan temannya. Bahkan ketika peneliti bertanya lebih jauh tentang komunikasi mereka dengan orang tuanya, para siswa tersebut mengakui bahwa orang tuanya sangat jarang bertanya tentang bagaimana anak di sekolah, apakah ujiannya dapat diselesaikan dengan baik, atau apakah pekerjaan rumahnya sudah dikerjakan.

Padahal komunikasi keluarga merupakan landasan pendidikan dalam keluarga. Pendidikan dalam keluarga merupakan basis pendidikan yang pertama dan utama. Disebut sebagai pendidik yang utama karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dimulainya proses pendidikan yang sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Dengan demikian bimbingan dan dukungan orang tua sangat berpengaruh pada keberhasilan anak.

Hubungan keluarga yang baik cenderung membuat motivasi belajar anak meningkat. Salah satu hal yang dapat membuat hubungan keluarga baik adalah adanya komunikasi interpersonal yang efektif. Komunikasi interpersonal yang efektif sangatlah penting, namun masih banyak keluarga yang belum melakukan komunikasi interpersonal secara efektif. Keberlangsungan hubungan anak dengan orang tua tergantung dari kemampuan dalam melakukan komunikasi secara efektif. Kedua belah pihak harus paham cara untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan, juga harus belajar untuk bersikap responsif sehingga orang merasa nyaman dan terbuka. Komunikasi dan kedekatan antara orang tua dengan anak akan mempengaruhi perkembangan sang anak. Salah satu cara komunikasi yang efektif adalah melalui komunikasi *one by one*. Komunikasi ini dilakukan hanya berdua antara orang tua dengan sang anak. Cara ini akan membantu orang tua untuk mengenal lebih dalam karakter, perasaan dan harapan sang anak. Komunikasi *one by one* akan mempererat hubungan keluarga terutama sang anak kepada orang tua dan sebaliknya.

Beberapa psikolog juga telah menemukan bahwa anak yang menjalin komunikasi baik dengan orangtuanya memiliki risiko yang lebih rendah untuk melakukan hal-hal buruk, seperti merokok, narkoba, minum-minuman alkohol, penyimpangan seksual, serta kekerasan.

Keadaan yang ditemukan di lapangan perhatian orang tua terhadap hasil belajar anak sangat minim. Sebagian orang tua sibuk dengan pekerjaannya, sibuk dengan dunianya atau bahkan tidak sibuk tetapi bersikap acuh tak acuh terhadap minat dan kemauan belajar anak. Hingga anak itu sendiri malas untuk belajar karena orang tuanya kurang memperhatikan prestasi belajarnya, orang tua hanya

menilai sebatas sekolah saja tanpa mau peduli terhadap perkembangan belajarnya. Ketika anak selesai bersekolah kemudian pulang ke rumah, tidak jarang orang tua yang kurang peduli kepada anaknya seperti menanyakan perkembangan belajarnya di sekolah, menanyakan pekerjaan rumah yang diberikan guru dan memeriksa ulang buku-buku pelajaran anaknya. Kebanyakan orang tua hanya peduli tentang pakaian seragam yang ia gunakan agar segera diganti namun tidak untuk hal yang berkaitan dengan proses belajarnya.

Beberapa siswa juga tumbuh dalam keluarga yang *broken home*. Hal itu menyebabkan komunikasi orang tua dan anak menjadi tidak efektif, bahkan berdampak buruk pada perkembangan psikologi anak yang pastinya juga akan berpengaruh pada motivasi belajar anak. Selain itu, tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua juga mempengaruhi kemampuan orang tua dalam berkomunikasi dengan anaknya.

Hendaknya sebagai orang tua tentunya sangat memperhatikan perkembangan belajar anak, karena jika ia berhasil akan membanggakan orang tuanya pula. Sebenarnya kebanyakan orang tua bukan tidak sayang kepada anaknya, hanya saja sebagian orang tua cenderung sibuk memenuhi kebutuhan materi anak tetapi mengabaikan kebutuhan psikologisnya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Komunikasi Interpersonal Antar Anak Dan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 101800 Deli Tua T.A 2017/2018”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini :

1. Rendahnya komunikasi interpersonal orang tua dengan anak.
2. Kurangnya waktu orang tua bersama anak.
3. Rendahnya motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari tidak bersemangatnya siswa dalam belajar, sering keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan lain sebagainya. Rendahnya motivasi belajar ini tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena motivasi adalah penggerak bagi siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung akan memiliki hasil belajar yang baik pula. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, cenderung akan memiliki hasil belajar yang kurang memuaskan.
4. Orang tua kurang mempersiapkan fisik anak sebelum berangkat ke sekolah, seperti memastikan anaknya sarapan terlebih dahulu, menyiapkan bekal, dll.
5. Partisipasi orang tua dalam menyiapkan fasilitas belajar anak rendah. Contohnya memastikan anak memiliki peralatan tulis yang cukup dan dalam kondisi baik untuk digunakan, pakaian dalam keadaan bersih, dll.
6. Adanya anak yang tumbuh dalam keluarga yang tidak harmonis atau *broken home*.
7. Tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua yang kurang baik juga membuat pola asuh orang tua terhadap anak juga menjadi kurang baik.

### 1.3 Batasan Masalah

Komunikasi interpersonal tentu saja tidak hanya terjadi antara anak dengan orang tua. Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka peneliti merasa perlu membatasi masalah yang akan diteliti. Tujuannya adalah agar dalam penelitian nantinya dapat dijelaskan secara lebih spesifik dan mendalam. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah hubungan komunikasi interpersonal antar anak dan orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 101800 Deli Tua T.A 2017/2018.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang terdapat di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada hubungan komunikasi interpersonal antar anak dan orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 101800 Deli Tua T.A 2017/2018?”

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran data mengenai : “Untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal antar anak dan orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 101800 Deli Tua T.A 2017/2018”.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat :

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan baik bagi pembaca maupun peneliti, khususnya dalam hal pengetahuan tentang komunikasi interpersonal dan motivasi belajar.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi / rujukan bagi peneliti lain terutama yang ingin melakukan penelitian yang relevan.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam peningkatan kualitas guru dan orang tua dengan mengadakan pelatihan – pelatihan tentang komunikasi interpersonal dan motivasi belajar

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam peningkatan pemahaman guru tentang motivasi belajar siswa dan dapat memberikan masukan dalam penyempurnaan praktik komunikasi interpersonal guru di kelas.

### c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi orang tua untuk lebih memahami peran komunikasi interpersonal yang efektif terhadap motivasi belajar siswa, sehingga motivasi siswa dalam belajar dalam lebih ditingkatkan lagi.